

PEMBERIAN BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS KEPADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM AHMAD YANI AL MUSLIMUN TULUNGAGUNG

TITIK LINA WIDYANINGSIH¹, BASIRON²

¹STKIP PGRI Tulungagung, ²STKIP PGRI Tulungagung

¹titiklina@gmail.com , ²basiron@stkipgritulungagung.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan hal tidak bisa kita pungkiri. Tuntutan semacam ini membawa dampak yang besar dalam dunia pendidikan khususnya. Oleh sebab itu, di Indonesia pengajaran Bahasa Inggris telah dilaksanakan mulai dari Sekolah Dasar hingga tingkat universitas agar nantinya generasi bangsa Indonesia diharapkan siap terhadap tantangan di era globalisasi. Di sisi lain, muncul berbagai lembaga kursus Bahasa Inggris yang memasang tarif begitu fantastis. Kesenjangan ekonomi dalam masyarakat menjadikan Bahasa Inggris tidak dapat dinikmati oleh semua orang, terutama masyarakat ekonomi bawah. Diperlukan suatu wadah yang dapat memberikan alternatif pemecahan masalah, yaitu adanya kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris secara gratis, namun tidak mengabaikan faktor kualitas hasil dan indahnya proses. Anak asuh di Panti Asuhan Yatim Ahmad Yani Al Muslimun pun merasakan hal yang sama. Banyak dari mereka yang berminat belajar Bahasa Inggris diluar jam sekolah namun kondisi yang ada sangat tidak memungkinkan bagi mereka untuk melakukannya. Oleh sebab itulah maka pengabdian masyarakat ini merupakan hal yang sangat tepat sasaran untuk dilakukan.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Bahasa Inggris, Anak Asuh di Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari (Santoso, 2005)

Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak (2002), Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar.

Penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial (Muchti, 2000). Seperti halnya di Panti Asuhan Yatim Ahmad Yani Al Muslimun, ada beberapa level usia anak asuh yang tinggal disana. Mereka dating dari latar belakang yang berbeda – beda. Adakalanya memang kedua orang tua mereka telah meninggal dunia, namun ada pula yang terpaksa tinggal disana karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak mampu membiaya kehidupan dan pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil *interview* dengan anak asuh disana, penulis mendapatkan informasi bahwa anak asuh disana sangat berminat untuk mengikuti bimbingan belajar Bahasa Inggris, namun kondisi mereka kurang memungkinkan untuk mengikutinya diluar sana. Menyadari hal

semacam ini, maka penulis dengan dibantu oleh para pengurus panti berusaha mengakomodir dan merencanakan sebuah bimbingan belajar Bahasa Inggris dipanti asuhan dimana pada pelaksanaannya akan disesuaikan dengan level pendidikan anak asuh di Panti Asuhan Yatim Ahmad Yani Al Muslimun.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak panti dalam memberikan wadah bagi siswa yang ingin meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris.

METODE

Kegiatan ini berbentuk pengajaran untuk anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Ahmad Yani Al Muslimun. Kegiatan ini dilakukan 1 kali dalam satu minggu dengan durasi setiap pertemuan selama 90 menit untuk setiap kelas. Adanya pengelompokan sesuai dengan level pendidikan, yakni Kelas Paud, Kelas Sekolah Dasar/ MI, Kelas MTs, dan SMA atau SMK. Materi pendampingan disusun langsung oleh pengabdian dengan menyesuaikan masing – masing level pendidikan anak asuh.

Adapun peran dari pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi sesuai dengan

materi yang akan dibahas pada masing – masing pertemuan

2. Membantu peserta memahami dan menguasai materi dengan baik melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang.
3. Memberikan evaluasi pada masing – masing kegiatan yang dilaksanakan.

Melaporkan perkembangan kemampuan anak asuh pada pengurus panti asuhan.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian bimbingan belajar Bahasa Inggris ini dapat berjalan dengan baik. Pemaparan capaian rencana kegiatan serta kendala yang dihadapi terangkum dalam sub bab berikut ini.

Pemaparan Pelaksanaan Kegiatan

Berikut ini adalah pemaparan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Yatim Piatu Ahmad Yani Al Muslimun Tulungagung, seperti dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Abdimas

No.	Kelompok	Hari	Waktu	Tanggal	Penyaji	Tingkat Ketercapaian
1	Taman Kanak - Kanak	Sabtu	16.00 – 17.30	✓ 25 Pebruari 2017 ✓ 4 Maret 2017 ✓ 11 Maret 2017 ✓ 18 Maret 2017 ✓ 25 Maret 2017 ✓ 1 April 2017 ✓ 8 April 2017 ✓ 15 April 2017	Titik Lina Widyaningsih, M.Pd	Terlaksana dengan baik
2	Madrasah Ibtidaiyah	Rabu	16.00 - 17.30	✓ 22 Pebruari 2017 ✓ 29 Pebruari 2017 ✓ 8 Maret 2017 ✓ 15 Maret 2017	Titik Lina Widyaningsih, M.Pd	Terlaksana dengan baik

				✓ 22 Maret 2017 ✓ 29 Maret 2017 ✓ 5 April 2017 ✓ 12 April 2017		
3	SMP/MTS	Senin	16.00-17.30	✓ 20 Pebruari 2017 ✓ 27 Pebruari 2017 ✓ 6 Maret 2017 ✓ 13 Maret 2017 ✓ 20 Maret 2017 ✓ 27 Maret 2017 ✓ 3 April 2017 ✓ 10 April 2017	Titik Lina Widyaningsih, M.Pd	Terlaksana dengan baik
4	SMA	Rabu	19.00 - 20.30	✓ 22 Pebruari 2017 ✓ 29 Pebruari 2017 ✓ 8 Maret 2017 ✓ 15 Maret 2017 ✓ 22 Maret 2017 ✓ 29 Maret 2017 ✓ 5 April 2017 ✓ 12 April 2017	Titik Lina Widyaningsih, M.Pd	Kurang terlaksana dengan baik

Kendala

Pada pengabdian masyarakat ini, pengabdi dapat melaporkan bahwasanya ada tiga kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan. Ketiga kendala tersebut pengabdi coba jabarkan pada uraian dibawah ini.

a. Tempat Belajar

Pada pertemuan diawal, pengabdi menjumpai bahwa tidak ada tempat yang nyaman untuk belajar, tidak ada meja ataupun kursi. Pada akhirnya untuk sementara waktu proses pembelajaran dilakukan di teras mushola dan itupun tanpa meja ataupun kursi.

Pengurus menuturkan bahwa meja belajar yang merupakan pemerian dari donator sudah banyak yang rusak. Sehingga pengabdi dan pengurus berinisiatif untuk melengkapi kebutuhan meja dan kursi untuk proses bimbingan belajar.

Pada pertemuan berikutnya, tempat belajar tampak lebih baik, sudah ada papan tulis, meja dan kursi, sehingga proses pembelajaran bias dilakukan dengan baik. Hal ini tentunya terjadi atas dukungan pengurus juga.

b. Waktu Belajar

Pada kendala yang kedua, pengabdi merasa sangat sulit sekali mencari wwaktu yang tepat untuk level SMA. Hal ini dikarenakan jam sekolah mereka yang kebanyakan berakhir disore hari. Mereka banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah sehingga pengabdi menemukan kesulitan dalam mengatur jadwal ulang.

Kendala waktu lain yang ditemui dilapangan pada semua level adalah, terjadinya pergantian waktu belajar ketika para peserta didik harus menghadiri undangan untuk berdoa di rumah masyarakat sekitar. Namun hal ini masih bias di atasi dengan penggantian waktu belajar diaman mereka memiliki waktu luang.

c. Motivasi

Kendala berupa motivasi pengabdi temui pula pada saat melaksanakan proses pengabdian ini. Ada 3 anak dari level SD yang terlihat kurang memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris. Setelah melakukan beberapa pendekatan, pengabdi menemukan alasan yang

menyebabkan siswa tersebut kurang termotivasi. Hal tersebut tidak lain dikarenakan kurangnya kemampuan menangkap pelajaran dari siswa tersebut. Dalam bahasa indonesipun, mereka juga memiliki masalah yang sama. Dalam hal ini, khususnya bahasa inggris, mereka memiliki kesulitan yang lebih dibanding teman yang lain. Untuk mengatasi masalah tersebut pengabdian mencoba untuk menggunakan laptop, video pembelajaran, dan lagu – lagu dalam bahasa Inggris. Pada akhirnya, hal ini memberikan dampak bagi siswa tersebut bahwa mereka mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat diambil kesimpulan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak panti ini dapat memberikan wadah bagi siswa yang ingin meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, anak asuh yang semakin memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan meningkatkan kualitas Bahasa Inggris mereka secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.

Brown, James Doan, (1995) *The Elements of Language Curriculum: a Systematic Approach to Program Development*. Boston, U.S.A: An International Thomson Publishing Company.

Degeng, I Nyoman Sudana, (2013) *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel Untuk*

Pengembangan Teori dan Penelitian. Bandung: Arasmedia.

Dick, Carey & Carey. (2009) *The Systematic Design of Instruction*. United States of America: Pearson.Edu

Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Perlindungan. (2002). Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Departemen Sosial RI.

Muchti. (2000). *Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori Terkait*. [on-line]. <http://library.gunadarma.ac.id/go.php?id=jiptum-m-gdl-sl-2003>.

Richey,R.,Klein & Tracey. 2011. *The Instructional Design Knowledge Base: Theory, Research, and Practice*. New York. Routledge

Santoso, Harianto. (2005). *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: PT Gramedia.
Sharifian, Farzad (2009). *English as International Language*. Great Britain: MPG Books ltd.